

Peran Bahasa Arab Dalam Membentuk Pilar Akhlak Siswa MDTA Al-Iftitah Kp. Cileguk Desa Ciengang Kecamatan Gegerbitung

Miswan Ramdani¹, Neng Vika Juliani², Sofwan³, Yayu Sri Wahyuni⁴, Nur Aina Vauziah⁵

¹⁻⁵ Institut Madani Nusantara Sukabumi, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: rmiswan142@gmail.com¹, vikajuliani6@gmail.com², opangsofwan8@gmail.com³, yayusriwahyuni829@gmail.com⁴, vauziahnuraina8@gmail.com⁵

Article History:

Received: Feb, 2026

Revised: Feb, 2026

Accepted: Feb, 2026

Abstract: Penelitian ini mengkaji peran pembelajaran Bahasa Arab dalam membentuk pilar akhlak siswa di MDTA Al-Iftitah, Kampung Cileguk, Desa Ciengang, Kecamatan Gegerbitung. Pembelajaran huruf hijaiyah (Alif Ba Ta) tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek linguistik, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai moral dan religius yang memperkuat karakter Islami peserta didik. Melalui metode pembelajaran yang integratif, siswa tidak hanya terampil membaca dan menulis huruf Arab, melainkan juga terdorong untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW (1). Kajian ini berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta evaluasi pembelajaran yang menunjukkan adanya keterkaitan erat antara penguasaan bahasa, pembiasaan nilai Islami, dan proses pembentukan akhlak mulia.

Keywords:

Bahasa Arab, Pendidikan Karakter, Akhlak Islami, Madrasah Diniyah, Kecamatan Gegerbitung.

Pendahuluan

Kampung Cileguk, Desa Ciengang, Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi, merupakan wilayah dengan mayoritas penduduk yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Masyarakat setempat memiliki tradisi keagamaan yang cukup kuat, meskipun akses terhadap pendidikan agama formal masih terbatas. Dalam kondisi tersebut, madrasah diniyah berperan penting sebagai lembaga non-formal yang membina anak-anak usia sekolah dasar.

Salah satu lembaga tersebut adalah MDTA Al-Iftitah yang fokus pada pengajaran dasar keislaman, khususnya pembelajaran huruf hijaiyah, hafalan doa sehari-hari, serta praktik adab Islami. Namun, madrasah ini masih menghadapi kendala berupa keterbatasan tenaga pendidik dan sarana belajar yang belum memadai. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi untuk memperkuat proses pembelajaran Bahasa

Arab sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak Islami.

Secara konseptual, literasi Bahasa Arab berfungsi sebagai gerbang dalam memahami Al-Qur'an dan hadis (Ma, 2024). Penelitian terdahulu menegaskan bahwa pembelajaran diniyah sejak usia sekolah dasar memberikan pengaruh langsung terhadap pembentukan moral dan perilaku anak. Dengan demikian, penguasaan Bahasa Arab tidak hanya dilihat dari sisi linguistik, tetapi juga berperan sebagai sarana pembentukan karakter (Munir et al., 2023).

Sebagai bahasa Al-Qur'an, Bahasa Arab menempati posisi yang sangat istimewa dalam Islam. Di madrasah diniyah, pengajarannya tidak hanya diarahkan pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Sejak dini, anak diperkenalkan dengan huruf hijaiyah dan diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral Islami yang mendukung pembentukan karakter (Auliyalloh et al., 2024).

Penelitian ini penting mengingat pendidikan dasar memiliki peranan besar dalam membangun pondasi akhlak generasi muda. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, pembelajaran Bahasa Arab di MDTA diarahkan untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

A. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan siswa MDTA Al-Iftitah dalam membaca huruf hijaiyah, doa harian, dan qiraah Al-Qur'an (Marina, 2022).
2. Menumbuhkan akhlak karimah melalui pembiasaan salam, sopan santun, kebersihan, dan kedisiplinan.
3. Memberikan pendampingan kepada guru dalam penerapan metode pembelajaran Bahasa Arab yang integratif dan menyenangkan (Alwi et al., 2024).

Menumbuhkan sinergi antara madrasah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam pembentukan karakter Islami anak.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2025 Institut Madani Nusantara yang dilaksanakan di MDTA Al-

Iftitah, Kampung Cileguk, Desa Ciengang, Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi. Metode yang digunakan adalah service learning (SL) dengan pendekatan partisipatif sehingga siswa, guru, dan masyarakat turut terlibat dalam proses kegiatan. Observasi awal dan pre-test dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa dalam membaca huruf hijaiyah, menghafal doa sehari-hari, dan memahami adab Islami

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan pembelajaran interaktif berupa pengajaran huruf hijaiyah, qiraah surat pendek, doa harian, serta pembiasaan akhlak Islami melalui praktik (Marzuqi, 2022) salam, kebersihan, dan kedisiplinan. Untuk menjaga motivasi, kegiatan diperkaya dengan permainan edukatif, kuis, ice breaking, dan aktivitas reflektif. Evaluasi dilakukan melalui post-test, diskusi, serta catatan observasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Metode ini tidak hanya meningkatkan literasi Bahasa Arab, tetapi juga efektif dalam memperkuat pilar akhlak siswa di lingkungan madrasah diniyah.

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat dalam kerangka Tridharma Perguruan Tinggi merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Tridharma mencakup tiga aspek pokok, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Melalui pengabdian masyarakat, perguruan tinggi berupaya memberikan kontribusi nyata dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, maupun seni untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Bentuknya dapat berupa penyuluhan, pelatihan, pendampingan, pengembangan produk, maupun layanan publik (4). Tujuan utamanya ialah meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan lingkungannya. Selain itu, kegiatan pengabdian juga menjadi indikator penting dalam menilai mutu perguruan tinggi di mata lembaga akreditasi maupun masyarakat luas.

Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Arab di MDTA Al-Iftitah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Penguasaan huruf hijaiyah (Alif Ba Ta) tidak hanya berfungsi sebagai dasar membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi fondasi dalam pelafalan doa-doa harian. Aktivitas seperti menghafal doa, membaca surat pendek, dan membiasakan adab Islami sehari-hari terbukti efektif sebagai sarana internalisasi nilai akhlak karimah. Guru berperan sentral sebagai teladan, di mana sikap rendah hati, kesabaran, dan kelembutan mereka menjadi

contoh nyata bagi siswa. Rutinitas salam, doa, dan penghormatan kepada guru melekat sebagai bagian penting dari pembelajaran, sehingga pendidikan Bahasa Arab mampu membentuk ranah kognitif sekaligus afektif dan moral.

Dari perspektif pendidikan karakter, guru di MDTA berfungsi tidak hanya sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai figur panutan. (Vinet & Zhedanov, 2011) Konsistensi guru dalam memberi salam, bersikap sabar, dan menegur dengan lemah lembut menjadi perilaku yang ditiru siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menekankan peran imitasi dalam pembentukan karakter. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab memperoleh makna lebih dalam karena menyentuh aspek emosional serta perilaku anak didik.

Selain peran guru, lingkungan madrasah juga turut mendukung pembentukan akhlak. Nuansa religius (Gunawan & Hidayatullah, 2024) tercermin dalam kegiatan doa bersama, tadarus Al-Qur'an, hingga aktivitas ekstrakurikuler bernuansa Islami. Anak-anak terbiasa menjaga kedisiplinan, memberi salam, serta menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan yang konsisten dengan nilai Islami ini memperkuat pembiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan keluarga juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Dukungan orang tua yang mendampingi anak menghafal doa, mendengarkan bacaan Al-Qur'an, atau memberikan apresiasi sederhana terbukti mampu menumbuhkan motivasi belajar. Sinergi antara madrasah dan keluarga menciptakan kesinambungan pendidikan karakter, sehingga anak dapat mempraktikkan akhlak Islami baik di sekolah maupun di rumah. (NAHJI, 2024)

Meski demikian, MDTA Al-Iftitah masih menghadapi sejumlah kendala, seperti terbatasnya fasilitas pembelajaran, minimnya tenaga pengajar dengan latar belakang khusus Bahasa Arab, serta kurangnya pemanfaatan media berbasis teknologi. Namun, guru berupaya menyiasati keterbatasan ini melalui metode kreatif, misalnya pengulangan hafalan, permainan edukatif, dan penggunaan media sederhana seperti kartu huruf hijaiyah. Strategi tersebut terbukti menjaga semangat belajar siswa meskipun sarana yang tersedia belum memadai.

A. Tabel

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Bahasa Arab.

Aspek	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Huruf Hijaiyah	45%	80%	+35%
Doa Harian	50%	82%	+32%

Aspek	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Qiraah Surat Pendek	40%	78%	+38%
Praktik Sholat Berjama'ah	50%	86%	+36%

B. Perubahan Perilaku Akhlak

Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan, sopan santun, dan kepedulian sosial.

Tabel 2. Evaluasi Indikator Akhlak Siswa

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Disiplin	60	85
Sopan Santun	65	88
Kebersihan	55	80
Kepedulian Sosial	50	78

C. Dokumentasi



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran.



Gambar 2. Pelaksanaan Praktik Sholat Berjama'ah



Gambar 3. Menghafal dan Mengajar Membaca Iqro' dan Al-Qur'an.

Kesimpulan

Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ibadah di MDTA Al-Iftitah memegang peranan penting dalam menanamkan akhlak karimah. Aktivitas seperti menghafal huruf hijaiyah, doa sehari-hari, qiraah Al-Qur'an, hingga pembiasaan perilaku Islami tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga menanamkan nilai moral dan spiritual pada peserta didik. Dengan pendekatan integratif yang menekankan keteladanan guru dan pembiasaan positif, pembelajaran Bahasa Arab menjadi media yang efektif untuk membentuk generasi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Keberhasilan proses ini tidak terlepas dari peran guru, atmosfer religius di madrasah, serta dukungan keluarga. Kombinasi ketiganya menghasilkan siswa yang

bukan hanya mampu membaca dan memahami teks Arab, tetapi juga menunjukkan perkembangan karakter Islami yang kuat. Peningkatan kemampuan bahasa yang sejalan dengan perubahan perilaku mencerminkan bahwa pendidikan diniyah merupakan fondasi penting dalam mencetak generasi Muslim berkarakter.

Agar program semacam ini dapat berkelanjutan, diperlukan keterlibatan aktif berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, dalam menyediakan sarana yang lebih memadai, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, serta menghadirkan media pembelajaran yang inovatif. (suriyah, fatimah siregar, 2025) Pengalaman pengabdian di MDTA Al-Iftitah menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya memperkuat literasi, tetapi juga efektif dalam membangun akhlak karimah. Sinergi antara penguasaan bahasa dan pembiasaan nilai Islami menjadi strategi kunci dalam upaya pembentukan karakter generasi muda.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada pihak MDTA Al-Iftitah, khususnya pimpinan madrasah, para guru, dan staf yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta didik yang telah mengikuti rangkaian kegiatan dengan penuh semangat, sehingga program berjalan lancar dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen bersama dalam mendukung pembelajaran Bahasa Arab sekaligus pembentukan akhlak Islami di lingkungan madrasah.

Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada Institut Madani Nusantara yang telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melaksanakan KKN tahun 2025 sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Rasa terima kasih yang mendalam ditujukan pula kepada orang tua siswa, masyarakat Desa Ciengang, serta berbagai pihak yang turut memberikan dukungan baik secara moral maupun material. Kolaborasi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat menjadi bukti nyata pentingnya sinergi dalam mencetak generasi berkarakter. Semoga kerja sama ini menjadi amal kebajikan serta memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan mutu pendidikan di MDTA Al-Iftitah.

Daftar Referensi

Alwi, S., Syukran, S., & Sari, M. (2024). Internalization of Character Education Values in Arabic Language Learning at Islamic Boarding School in Indonesia. *Al-Ta'rib* :

- Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 12(1), 89–102. <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i1.7882>
- Auliyalloh, B. A., Muttaqin, M., Hariry, A. F., & Mustofa, S. (2024). The Role of Learning Arabic to Improve the Moderate Character. *International Journal of Arabic Language Teaching*, 6(01), 94. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v6i01.8765>
- Gunawan, R., & Hidayatullah, M. S. (2024). The Potential of Use Artificial Intelligence in Implementing Character Education in Arabic Language Subjects. *Asalibuna*, 8(01), 39–51. <https://doi.org/10.30762/asalibuna.v8i01.2718>
- Ma, A.-. (2024). *Al- Ma'lumat*. 2, 33–39.
- Marina, W. (2022). Penanaman Karakter Disiplin Dan Keterampilan Bahasa Arab Melalui Pembiasaan Membaca Juz Amma. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i1.3514>
- Marzuqi, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 61–76. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8351](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8351)
- Munir, M. M., Anam, S., & Madi, F. N. B. (2023). Design of Arabic Curriculum Development Based on Character Education. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 166–174.
- NAHJI, M. H. (2024). *Peranan Orangtua Terhadap Kualitas Proses Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut Jawa Barat*.
- suriyah, fatimah siregar, siti dkk. (2025). Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MDTA An-Nur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–14.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–14. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>